



ANALISIS *WEEKEND EFFECT* TERHADAP *RETURN SAHAM* DAN *TRADING VOLUME* PADA SEKTOR *BASIC*, *MISCELLANEOUS* DAN *MINING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE JANUARI 2018 - SEPTEMBER 2020

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Oleh:

Nama : Moon Sheilly Sanjaya

NIM : 24170118

Resume Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Program Studi Manajemen

Konsentrasi Keuangan

pada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jakarta

Februari 2021

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of analyzing whether there was a difference between Friday trading day and Monday trading day which caused the Weekend Effect phenomenon in the basic, miscellaneous, and mining industry sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period January 2018 - September 2020. The variables used in This research is Stock Return, Trading Volume.

The Weekend Effect phenomenon is a phenomenon in the financial word where there is a difference in stock return from Friday to Monday closing. This is indicated by the stock return on Friday will be higher than other trading days, on the other hand, stock return on Monday will be lower. Trading volume is a measure of the size of the transactions on exchange.

The data collection method used is approxmiate quantities method. The data collection technique used was purposive sampling where the researcher took open-close price and trading volume data from 3 industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period January 2018 to September 2020. Data was tested using Independent Sample T-Test to test whether there are differences in stock returns and trading volume that occur on Weekend Effect.

The test results generally show that there is mostly no difference between stock returns and trading volume on Weekend Effect. Thus in general there is no market anomaly.

The results of this study concluded that in general there is no difference in stock returns and trading volume on Weekend Effects. Therefore, its is advisable for investors not to worry or hesitate to conduct market transactions, especially in the mining industry.

Keywords: *Weekend Effect, Stock Return, Trading Volume*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan antara hari perdagangan Jumat dan hari perdagangan Senin yang menyebabkan fenomena *Weekend Effect* pada sektor industri *basic*, *miscellaneous* dan *mining* di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2018 – September 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham* dan *Trading Volume*.

Fenomena *Weekend Effect* merupakan fenomena dalam dunia keuangan di mana ada perbedaan imbal hasil saham dari penutupan hari Jumat dengan hari Senin. Hal ini ditunjukkan dengan *return* saham pada hari Jumat lebih tinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya, sebaliknya *return* saham pada hari Senin akan lebih rendah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* artinya peneliti mengambil data berupa *open-close price* dan *trading volume* dari 3 sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 sampai dengan September 2020. Data diuji dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan *return* saham dan *trading volume* yang terjadi pada *Weekend Effect*.

Hasil pengujian secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar tidak terdapat perbedaan antara *return* saham dan *trading volume* pada *Weekend Effect*. Dengan demikian secara umum tidak terjadi anomali pasar.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum tidak ada perbedaan antara *return* saham dan *trading volume* pada *Weekend Effect*. Oleh karena itu investor disarankan untuk tidak ragu untuk melakukan transaksi di pasar modal khususnya pada industri *mining*.

Kata kunci: *Weekend Effect*, *Return Saham*, *Trading Volume*.

PENDAHULUAN

Bursa efek merupakan tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas. Bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Di Indonesia memiliki satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi di pasar modal dijadikan sebagai salah satu cara masyarakat untuk mengalokasikan sumber dananya di salah satu instrumen keuangan yang dapat berupa surat-surat berharga. Instrumen keuangan yang paling sering diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*). *Return* merupakan tingkat keuntungan atau pengembalian yang diharapkan oleh investor dari hasil investasi. Dalam menginvestasikan dananya, investor akan membandingkan serta menganalisis *return* dan risiko yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Selain *return* saham terdapat perhitungan lainnya yaitu *Trading Volume*





Activity dimana jumlah total sekuritas yang diperdagangkan selama beberapa periode waktu (dalam waktu satuan hari). *Trading volume activity* adalah alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar terhadap adanya informasi di pasar modal melalui pergerakan *trading volume activity*. Pasar modal memiliki teori yang biasa disebut dengan Hipotesis Pasar Efisien (*Efficiency Market Hypothesis*). Di dalam hipotesis pasar efisien suatu pasar dikatakan efisien bila harga yang dicerminkan sepenuhnya sesuai dengan informasi yang tersedia dan sebagai implikasinya harga akan bereaksi seketika tanpa adanya bias terhadap informasi baru (Fama, 1970 dalam Fadlilah, 2019). Secara umum, anomali merupakan peristiwa dimana *return* tidak sesuai dengan pemikiran yang rasional. Dalam teori keuangan, mengklasifikasikan empat macam anomali pasar yaitu anomali perusahaan (*firm anomalies*), anomali musiman (*event anomalies*), anomali peristiwa atau kejadian (*event anomalies*), anomali akuntansi (*accounting anomalies*). Salah satu yang sering diteliti adalah anomali musiman (*event anomalies*). Ada beberapa fenomena didalam anomali musiman antara lain *Monday effect* dan *Weekend effect* (Roselina, 2015 dalam Karissanata, 2019).

Weekend effect adalah fenomena dalam dunia keuangan dimana adanya perbedaan imbal hasil saham dari penutupan hari Jumat dengan hari Senin. Fenomena *weekend effect* menyatakan suatu pengaruh akhir pekan yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya. Fenomena *Monday effect* merupakan salah satu bagian dari *the day of the week effect* yang dinyatakan bahwa tingkat *return* saham pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang rendah negatif, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari selain Senin.

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung adanya fenomena *Weekend effect* khususnya di pasar Modal Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari dan Nur Diana 2018) menunjukkan terdapat perbedaan *return* saham akibat *Monday effect* karena dari hasil analisis rata-rata *return* hari senin bernilai negatif dan terendah, selanjutnya terdapat perbedaan *return* saham akibat adanya *Friday effect* karena hasil rata-rata *return* hari jumat bernilai positif dan meningkat dibandingkan hari lain. Penelitian lain oleh (Fadlilah, 2019) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *return* yang signifikan antar hari perdagangan. Namun terdapat penelitian lain yang menentang mengenai pernyataan-pernyataan yang ada yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Susi Susilawati, 2019) menunjukkan tidak terjadi *Monday effect* dan *Weekend effect* pada kelompok saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.



IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada *Weekend effect* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume* *Weekend effect* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terjadi *Weekend effect* terhadap *return* saham dan *trading volume* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi COVID-19?

BATASAN MASALAH

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas dengan pertimbangan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Weekend effect* terhadap *return* saham *open-close* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 - September 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume* *Weekend effect* terhadap *return* saham pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2018 - September 2020?

BATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini diperlukan batasan penelitian tujuannya agar penelitian ini lebih terarah dan spesifik, maka akan dibatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Populasi penelitian dilakukan pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* mengenai *Weekend effect* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Waktu penelitian dilakukan dari periode tahun 2018-2019 dan 2020 (masa pandemi COVID-19).
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan merupakan *return open-close* dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menentukan apakah terdapat perbedaan *return* saham dan *trading volume* pada *Weekend Effect* pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.



TUJUAN PENELITIAN

penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hari perdagangan *Weekend effect* terhadap *return* saham *open-close* sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *trading volume Weekend effect* terhadap *return* saham sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.

MANEPAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengenalan yang dapat mempengaruhi *weekend effect*. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh segenap lapisan masyarakat, antara lain:

1. Bagi Akademis

Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan, referensi tambahan dan dasar pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lebih dalam bidang manajemen keuangan.

2. Bagi Praktisi

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk para praktisi dalam menentukan kebijakan dan keputusan dalam melakukan investasi terkait dengan adanya fenomena anomali pasar seperti *Weekend effect*. Serta dapat dijadikan sebagai referensi strategi investasi bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan menghindari kerugian.

KAJIAN PUSTAKA

Efisiensi Pasar Modal (*Efficiency Market Hypothesis*)

Efisiensi Pasar Modal (*Efficiency Market Hypothesis*) pertama kali dikemukakan oleh Fama pada tahun 1970. Menurut (Fama, 1970 dalam Fadillah, 2019), pasar dikatakan efisien ketika harga yang dicerminkan sepenuhnya sesuai dengan informasi yang tersedia dan sebagai implikasinya harga akan bereaksi seketika tanpa adanya bias terhadap informasi baru. Fama mengklasifikasikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk berdasarkan informasi yang ada. Hipotesis pasar efisien dibagi menjadi tiga bentuk berdasarkan informasi yang ada. Tiga bentuk tersebut yakni:



a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar efisien dalam bentuk yang lemah, yaitu apabila harga-harga dari saham atau sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu.

b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi Strong Form*)

Pasar efisien berbentuk setengah kuat yaitu, harga yang tercerminkan sepenuhnya merupakan harga dari semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*), implikasinya bagi investor tidak dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk memperoleh *abnormal return* dan analisis fundamental tidak ada gunanya.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar efisien berbentuk sempurna yaitu, harga yang tercerminkan sepenuhnya merupakan semua informasi baik yang dipublikasikan maupun informasi privat perusahaan, implikasinya bagi investor tidak dapat menggunakan informasi publik maupun privat dalam memperoleh *abnormal return* dan *insider information* tidak ada manfaatnya.

Anomali Pasar

Pasar modal yang tidak efisien selalu ditandai dengan adanya anomali pasar. Secara umum, anomali merupakan peristiwa dimana *return* tidak sesuai dengan pemikiran yang rasional.

Terdapat beberapa macam bentuk anomali yang terjadi, diantaranya:

a. Anomali Perusahaan (*Firm Anomalies*) merupakan suatu anomali yang terjadi akibat dari adanya sifat atau karakteristik khusus dari perusahaan. Misalnya, perusahaan kecil cenderung menghasilkan return, setelah disesuaikan dengan resiko yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan besar yang biasa disebut anomali ukuran (*size anomaly*).

b. Anomali Peristiwa (*Event Anomalies*) terjadi karena adanya perubahan harga yang di pengaruhi oleh suatu kejadian atau peristiwa yang mudah teridentifikasi, misalnya pengumuman pencatatan saham.

c. Anomali Musiman (*Seasonal Anomalies*) merupakan fenomena yang terjadi karena adanya ketergantungan pada waktu. Salah satunya adalah *calendar anomalies* yang merupakan salah satu anomali dalam kategori *times series anomalies*. Di dalam kategori *calendar anomalies* terdapat beberapa bentuk yang ditemukan sebagai berikut:

- 1) *Monday Effect*
- 2) *Weekend Effect*
- 3) *January Effect*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Monday Effect

Fenomena *Monday effect* merupakan salah satu bagian dari *The Day of The Week Effect* yang termasuk dalam bagian anomali musiman (*seasonal anomalies*) yang dinyatakan bahwa tingkat *return* saham pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang signifikan negatif, sedangkan *return* yang signifikan positif terjadi pada hari-hari selain Senin. Kecenderungan adanya *return* negatif pada hari Senin lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologis, dimana faktor tersebut menyebabkan adanya perilaku kurang rasional dan keputusan ekonomi akan banyak dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis dan hasrat (*mood*) investor.

Weekend Effect

Fenomena *weekend effect* menyatakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah.

Saham

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal Indonesia. Saham dapat didefinisikan juga sebagai bukti penyertaan kepemilikan atau sertifikat kepemilikan pada suatu perusahaan.

Return Saham

Return merupakan tingkat keuntungan atau pengembalian yang diharapkan oleh investor dari hasil investasi. *Return* tersebut berupa *dividend* dan *capital gain*. *Return* bisa dihitung dengan 2 (dua) cara yaitu pertama, *Time Weighted Return* merupakan menghitung perubahan harga berdasarkan waktu. Kedua, *Dollar Weighted Return* adalah menghitung *return* dengan ikut serta mempertimbangkan jumlah transaksi jual atau beli investor. Dengan demikian dalam *dollar weighted return* terkandung volume perdagangannya.

Trading Volume Activity

Trading volume activity adalah alat yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar terhadap adanya informasi di pasar modal melalui pergerakan *trading volume activity*. Volume perdagangan dapat dilihat dari frekuensi transaksi jual beli pada hari yang sama, melalui tiga cara yaitu:

- Value* (Nilai Rupiah) merupakan nilai rupiah pada saat transaksi di hari yang sama pada transaksi jual beli saham
- Frekuensi merupakan jumlah terjadinya transaksi jual beli saham yang dilakukan pada hari yang sama
- Share* merupakan jumlah saham yang diperjualbelikan pada perusahaan selama satu tahun



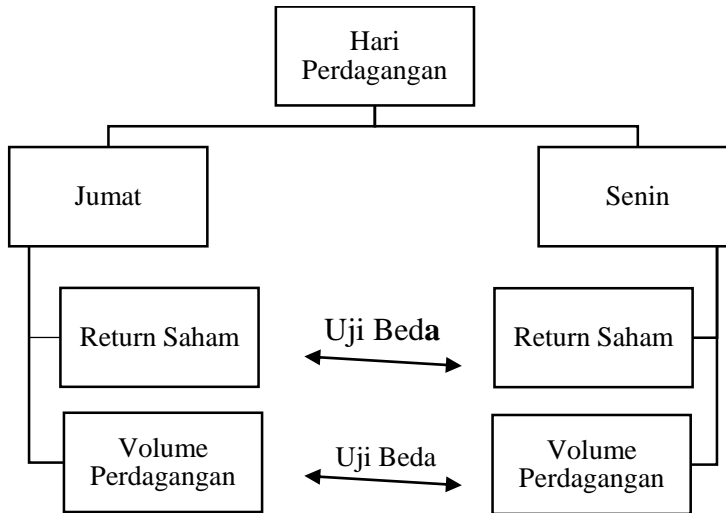
KERANGKA PEMIKIRAN

Pada hari perdagangan saham terdapat lima hari bursa dalam satu minggu. Dalam lima hari tersebut terdapat hari bursa yang istimewa yaitu hari Senin dan hari Jumat karena hari Senin merupakan hari yang dilalui dua hari libur yaitu hari Sabtu dan hari Minggu, sedangkan hari-hari lainnya tanpa melewati hari libur. Dengan demikian hari Senin memiliki potensi informasi lebih banyak dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Sedangkan hari Jumat merupakan hari penutupan transaksi dimana setelah hari Jumat orang-orang tidak memiliki waktu segera untuk melakukan transaksi. Dengan demikian hari Jumat juga termasuk dalam hari yang istimewa dikarenakan apabila tidak segera melakukan transaksi pada hari Jumat, maka investor harus menunggu dua hari lagi untuk dapat melakukan transaksinya oleh karena alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada hari Jumat dan hari Senin.

Dalam hal ini peneliti akan menguji secara lebih spesifik yaitu dengan membentuk dalam suatu kelompok, kelompok tersebut adalah kelompok *return* saham dan *trading volume* maka itu perlu diuji apakah terdapat perbedaan *return* saham dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin. Jadi peneliti ingin mengetahui secara lebih spesifik pada kelompok *return* yang rendah dan *return* yang tinggi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jika dikelompokkan pada kelompok yang sudah spesifik dan mengetahui lebih jauh apakah berkenaan dengan terjadi anomali pasar (pasar efisien).

Peneliti ingin melihat *trading volume* yang rendah dan *trading volume* yang tinggi dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada situasi yang ramai maupun tidak ramai. Peneliti ingin mengetahui lebih spesifik karakteristik dari pasar jadi uji selanjutnya peneliti menguji pada kelompok *return* terendah dan tertinggi. Peneliti menguji dengan dasar *return*, lalu *return* dikelompokkan menjadi kelompok kecil (K) dan kelompok besar (B) dari kelompok *return* yang kecil kemudian dihitung *trading volumenya* dan kelompok *return* yang besar dihitung *trading volumenya* selanjutnya dilakukan uji beda antara kedua *trading volume* ini.

Dengan berbagai uji yang dilakukan peneliti, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan atau asosiasi antara *return* saham dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin.



HIPOTESIS

Sesuai dengan permasalahannya, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

a) Peneliti menguji berdasarkan *return* dengan mengelompokkan sebagai berikut

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Friday Lowest Return* dengan *Monday Lowest Return*

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Friday Highest Return* dengan *Monday Highest Return*

b) Peneliti menguji berdasarkan *trading volume* dengan mengelompokkan sebagai berikut

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Trading Volume (Friday Lowest Return)* dengan *Trading Volume (Monday Lowest Return)*

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Trading Volume (Friday Highest Return)* dengan *Trading Volume (Monday Highest Return)*

c) Peneliti menguji *trading volume* yang berdasarkan *return* saham dengan mengelompokkan sebagai berikut

H5 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Trading Volume (Friday Lowest Return)* dengan *Trading Volume (Friday Highest Return)*

H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *Trading Volume (Monday Lowest Return)* dengan *Trading Volume (Monday Highest Return)*

d) Peneliti menguji *return* yang berdasarkan dengan *trading volume* dengan mengelompokkan sebagai berikut

H7 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return (Friday Lowest Trading Volume)* dengan *Return (Friday Highest Trading Volume)*

H8 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return (Monday Lowest Trading Volume)* dengan *Return (Monday Highest Trading Volume)*



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *return* saham *open-close* dan *trading volume* pada *Weekend Effect* disektor *Basic*, *Miscellaneous* dan *Mining* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.

Metode dan Desain Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yang menyediakan data harian dan dapat diakses oleh peneliti secara langsung melalui sumber yang tersedia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Open-closed price* dan *trading volume* pada hari Senin dan hari Jumat pada sektor *Basic*, *Miscellaneous* dan *Mining* selama periode Januari 2018 sampai dengan September 2020 melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda dimana untuk mengetahui perbedaan *return* saham dan *volume* saham pada hari Senin dan Jumat yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang meliputi *return* saham dan *volume* saham pada sektor industri-industri yang diteliti penulis, antara lain:

1. Return Open-Close (ROC)

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham yang dimaksudkan peneliti adalah *return open-close* dimana *return* saham yang membandingkan antara *return open* pada hari ke-t dengan *return close* pada hari ke-t yang sama.

Rumus *Return Open-Close (ROC)*:

$$R_{t,oc} = \frac{(P_{t,c} - P_{t,o})}{P_{t,o}}$$

Dimana:

$P_{t,c}$ = Indeks Harga saham *close*

$P_{t,o}$ = Indeks Harga saham *open*

2. Volume Saham

Volume Saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu bursa efek dalam suatu periode tertentu. Dihitung dengan cara, pada hari ke-t dibagi total



outstanding share. Jadi, volume saham diukur menggunakan Rupiah dengan satuan Miliar.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yang menyediakan data dan dapat diakses oleh peneliti secara langsung melalui sumber yang tersedia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *return* harga buka-tutup saham (*Open-Close Price*) dan volume saham pada hari Senin dan Jumat pada sektor *basic*, *miscellaneous* dan *mining* selama periode Januari 2018 sampai dengan September 2020 pada Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* dikarenakan sampel yang diambil memiliki kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria sampel penelitian:

1. Populasi dan sampel yang gunakan adalah data dari hari Senin dan Jumat pada sektor *basic*, *miscellaneous*, dan *mining* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Januari 2018 sampai dengan September 2020.
2. *Return* saham *open-close* dan volume yang diambil pada periode Januari 2018 sampai dengan periode September 2020.
3. Dari data keseluruhan yang kemudian peneliti melakukan pengelompokan (*grouping*). Menurut (Fama and French, 1992 dalam Kelana dan Wijaya, 2007) , dari data yang telah dikumpulkan dari masing-masing data harian, kemudian data dikelompokkan menjadi 30% tertinggi, 40% menengah, dan 30% terendah. Jadi sampel yang terpilih dari *grouping* adalah 30% terkecil (*lowest*) dari data *return* dan *trading volume* dan 30% terbesar (*highest*) dari data *return* dan *trading volume*.
4. Mengeliminasi data hari Senin dan Jumat pada tanggal yang tidak lengkap. Dikarenakan data yang digunakan merupakan data hari yang berpasangan.
5. Setelah sampel diperoleh maka peneliti melakukan pengelompokan dengan tujuan untuk menguji apakah ada perbedaan dalam kelompok yang dimaksudkan.

Jumlah sampel pada industri *Basic*, *Miscellaneous* dan *Mining* yang memenuhi kriteria sebanyak 178 hari di tahun 2018-2019 dengan jumlah masing-masing 89 hari pada hari Senin dan Jumat. Dengan menggunakan data *grouping* 30% tertinggi dan 30% terendah. Pada tahun 2020 yang memenuhi kriteria sebanyak 64 hari dengan jumlah masing-masing 32 hari pada hari Senin dan Jumat.



Teknik Analisis Data

Uji Beda T-Test dengan (Uji *Independent Sample T-Test*)

Menurut (Gohzali, 2018) *Independent Sample T-Test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel yang akan melihat perbedaan *return open-close* dan volume saham pada hari Senin dan Jumat dengan menggunakan alat pengolahan data yaitu aplikasi *Microsoft Office Excel* dan *IBM SPSS Statistic 22*. Berikut perumusan hipotesis dari uji tersebut:

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari uji beda *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan data *return open-close* saham dan *trading volume* pada periode Januari 2018 sampai dengan September 2020 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dari kedelapan kelompok uji beda akan diperincikan ke dalam tabel. Berikut adalah tabel dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 4.1

Hasil Uji Beda 1 dan Uji Beda 2

Uji Beda	Sektor	Periode	Friday		Monday		<i>p-value</i>
			Mean Return (%)	Standar Deviasi (%)	Mean Return (%)	Standar Deviasi (%)	
Lowest Return F vs Lowest Return M Uji beda 1	BASIC-IND	2018-2019	-1.26	0.65	-1.76	0.84	0.018**
		2020	-1.81	0.80	-3.82	1.87	0.006*
	MISC-IND	2018-2019	-1.45	0.61	-1.87	0.89	0.047**
		2020	-2.54	1.69	-4.07	2.34	0.110
	MINING	2018-2019	-1.20	0.61	-1.47	0.91	0.198
		2020	-1.03	0.47	-2.43	1.44	0.009*
Highest Return F vs Highest Return M Uji beda 2	BASIC-IND	2018-2019	1.48	0.57	1.26	0.65	0.182
		2020	3.24	2.59	1.59	1.47	0.097***
	MISC-IND	2018-2019	1.95	1.02	1.21	0.94	0.008*
		2020	3.23	2.73	2.08	1.11	0.231
	MINING	2018-2019	1.23	0.81	1.70	0.79	0.035**
		2020	2.31	0.75	1.67	0.88	0.101

Sumber: olahan data lampiran 2

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

- *: Signifikan pada $\alpha = 1\%$
- ** Signifikan pada $\alpha = 5\%$
- ***: Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan dari hasil penelitian tabel 4.1, Uji beda 1 yang merupakan kelompok *return Friday* terendah dibandingkan dengan kelompok *return Monday* terendah ternyata berbeda dimana *return Monday* lebih rendah dari pada *return Friday*. Pada sektor industri *basic* 2018-2020, *miscellaneous* 2018-2019, dan *mining* 2020 hasilnya signifikan. Dapat diartikan di era COVID-19 *return* hari Senin terjadi penurunan tajam didalam kelompok *return* terendah *Friday* dan *Monday* dikarenakan adanya sikap pesimis dari investor. Adapun alasan lain yaitu adanya kebijakan *lockdown* yang menyebabkan aktivitas terganggu bagi investor hal ini merupakan *bad news*.

Uji beda 2 merupakan kelompok *return Friday* tertinggi dibandingkan dengan kelompok *return Monday* tertinggi. Dari hasil secara keseluruhan dapat disimpulkan *return Friday* lebih tinggi dibandingkan dengan *return Monday* sehingga dapat dikatakan *return Friday* mempengaruhi *return Monday*. *Return* hari jumat lebih tinggi dibandingkan dari pada hari senin ditahun 2018-2019 kecuali sektor industri *basic*. Pada tahun 2020 masa pandemi COVID-19 *return Monday* dan *return Friday* dapat lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya, jadi pada masa ini investor masih ada peluang untuk mendapatkan *return* lebih tinggi, sehingga dampak COVID-19 tidak selalu buruk bagi investor.

Tabel 4.2

Hasil Uji Beda 3 dan Uji Beda 4

Uji	Sektor	Periode	Friday	Monday	<i>p-value</i>
-----	--------	---------	--------	--------	----------------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			Mean Trading Volume (Rp Milyar)	Standar Deviasi (Rp Milyar)	Mean Trading Volume (Rp Milyar)	Standar Deviasi (Rp Milyar)	
Uji beda 3 TV (Lowest Return F vs Lowest Return M)	BASIC-IND	2018-2019	1078	1878	743	822	0.400
		2020	568	201	528	349	0.759
	MISC-IND	2018-2019	419	173	417	174	0.966
		2020	353	194	296	114	0.432
	MINING	2018-2019	724	226	699	263	0.708
		2020	660	246	568	139	0.317
Uji beda 4 TV (Highest Return F vs Highest Return M)	BASIC-IND	2018-2019	791	378	684	174	0.189
		2020	700	356	568	244	0.346
	MISC-IND	2018-2019	458	163	380	183	0.104
		2020	467	210	461	293	0.957
	MINING	2018-2019	977	328	1054	551	0.537
		2020	685	238	825	358	0.316

Sumber: olahan data lampiran 2

Pada tabel 4.2 terdapat 2 pengujian *trading volume* berdasarkan *return* yaitu Pertama, kelompok uji 3 merupakan *trading volume lowest return Friday* dibandingkan dengan *lowest return Monday*. Dapat dilihat perbedaan pada *mean trading volume* pada hari Jumat nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan hari Senin walaupun tidak signifikan. Investor dapat melihat dari *trading volume*, jika *trading volume* meningkat maka dapat diartikan *return* saham akan ikut meningkat. Jika dibandingkan tahun 2018-2019 dengan tahun 2020 era COVID-19 maka terjadi penurunan yang cukup tajam terutama pada sektor industri *basic* hari Jumat terjadi penurunan sebesar 53% dimana 2018-2019 sebesar Rp 1.078M dan 2020 sebesar Rp 568M. Diduga alasan terjadinya penurunan ini disebabkan oleh munculnya pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan.

Kedua, kelompok uji 4 merupakan *trading volume highest return Friday* dibandingkan dengan *highest return Monday*. Dapat dilihat hasil pada tabel menunjukkan



tidak terdapat perbedaan *mean trading volume* hari jumat lebih besar dibandingkan dengan *mean trading volume* hari senin kecuali pada sektor industri *mining* dimana *mean trading volume* hari senin (Rp 825M) lebih besar dibandingkan dengan hari jumat (Rp 685M) dikarenakan sektor industri yang bergerak dibidang pertambangan dibantu oleh kontribusi sektor logam dan aktivitas mulai kembali normal dan mengalami pemulihan permintaan. Pada kelompok uji 4 ini sektor industri *miscellaneous* memiliki perbedaan dimana tahun 2020 *mean trading volume*-nya lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 4.3

Hasil Uji beda 5 dan Uji beda 6

Sektor	Group (Based Return)	Periode	TV (Lowest Return F vs Highest Return F) Uji beda 5			TV (Lowest Return M vs Highest Return M) Uji beda 6		
			Mean (TV) (Rp Milyar)	Standar Deviasi (Rp Milyar)	<i>p-value</i>	Mean (TV) (Rp Milyar)	Standar Deviasi (Rp Milyar)	<i>p-value</i>
BASIC-IND	Low (return)	2018-2019	1078	1878	0.440	743	822	0.719
	High (return)		791	378		684	174	
	Low (return)	2020	568	201	0.319	528	349	0.771
	High (return)		700	356		568	244	
MISC-IND	Low (return)	2018-2019	419	173	0.396	417	174	0.451
	High (return)		458	163		380	183	
	Low (return)	2020	353	194	0.223	296	114	0.115
	High (return)		467	210		461	293	
MINING	Low (return)	2018-2019	724	226	0.002*	699	263	0.004*
	High (return)		977	328		1054	551	
	Low (return)	2020	660	246	0.818	568	139	0.048**
	High (return)		685	238		825	358	

Sumber: olahan data lampiran 2

Keterangan:

*: Signifikan pada $\alpha = 1\%$

** : Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Pada tabel 4.3 dapat dilihat terdapat 2 uji yaitu uji 5 dimana *trading volume (lowest return Friday* dengan *highest return Friday)* dan uji 6 merupakan *trading volume (lowest*



return Monday dengan highest return Monday). Hasil dari uji 5 dan uji 6 terlihat perbandingan *mean trading volume* 2018-2019 lebih tinggi dibandingkan dengan *mean trading volume* 2020, artinya terjadi penurunan dari tahun sebelumnya disetiap sektor industri dikarenakan oleh awal tahun 2020 adanya pandemi COVID-19 yang mengguncang hampir semua kegiatan perekonomian dan selain itu *mean trading volume* hari Jumat lebih tinggi dibandingkan dengan *mean trading volume* hari Senin. Dari hasil penelitian, sektor *mining* pada tahun 2018-2019 dan 2020 masa pandemi COVID-19 memiliki hasil yang signifikan.

Tabel 4.4

Hasil Uji beda 7 dan Uji beda 8

Sektor	Group (Based Volume)	Periode	Return (Lowest TV F vs Highest TV F) Uji beda 7			Return (Lowest TV M vs Highest TV M) Uji beda 8		
			Mean (Return) (%)	Standar Deviasi (%)	<i>p-value</i>	Mean (Return) (%)	Standar Deviasi (%)	<i>p-value</i>
BASIC-IND	Low (volume)	2018-2019	-0.04	1.11	0.394	-0.69	1.20	0.247
	High (volume)		0.27	1.54		-0.24	1.59	
	Low (volume)	2020	0.04	1.61	0.457	-1.86	2.40	0.312
	High (volume)		0.69	2.16		-0.60	3.00	
MISC-IND	Low (volume)	2018-2019	0.17	1.09	0.055***	-0.34	1.36	0.480
	High (volume)		0.39	1.62		-0.60	1.34	
	Low (volume)	2020	-1.07	1.70	0.327	-1.45	2.08	0.259
	High (volume)		0.36	4.16		0.21	4.00	
MINING	Low (volume)	2018-2019	-0.14	0.79	0.003*	-0.30	1.24	0.028**
	High (volume)		0.67	1.10		0.65	1.79	
	Low (volume)	2020	0.18	1.12	0.329	-0.34	1.39	0.131
	High (volume)		0.83	1.70		0.67	1.47	

Sumber: olahan data lampiran 2



Keterangan:

*: Signifikan pada $\alpha = 1\%$

** : Signifikan pada $\alpha = 5\%$

***: Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan hasil *return* pada hari Jumat lebih tinggi dibandingkan dengan hari Senin, dapat diartikan *return* hari Senin mengalami penurunan dan investor memiliki minat berinvestasi yang cukup tinggi pada hari Jumat. Hasil *return* hari Jumat era COVID-19 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya kecuali sektor *miscellaneous* dikarenakan industri *basic* terdapat subsektor pulp dan *paper* dimana mengalami kenaikan harga sehingga mendorong perolehan pendapatan sedangkan industri *mining* disebabkan oleh membaiknya harga pertambangan seperti nikel dan tembaga. Pada sektor *miscellaneous* tahun 2018-2019 hari Jumat memiliki hasil yang signifikan dan sektor *mining* tahun 2018-2019 *return* hari Jumat dan hari Senin memiliki hasil yang signifikan juga.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan yang menyatakan bahwa:

1. Hipotesis 1 terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor *basic*, *miscellaneous* pada periode 2018-2019 dan sektor *mining* periode 2020.
2. Hipotesis 2 terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor *basic* periode 2020 (masa pandemi COVID-19) serta industri *micellaneous* dan *mining* periode 2018-2019 .
3. Hipotesis 3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor *basic*, *micellaneous* dan *mining* periode 2018-2019 dan 2020 (masa pandemi COVID-19).
4. Hipotesis 4 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor *basic*, *micellaneous* dan *mining* periode 2018-2019 dan 2020 (masa pandemi COVID-19).
5. Hipotesis 5 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor *basic*, *miscellaneous* dan *mining* kecuali sektor *mining* periode 2018-2019.



6. Hipotesis 6 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor *basic* dan *miscellaneous* kecuali pada sektor *mining* yang menghasilkan perbedaan signifikan periode 2018-2019 dan 2020.

7. Hipotesis 7 terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor *miscellaneous* dan *mining* periode 2018-2019.

8. Hipotesis 8 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sektor *basic*, *miscellaneous* dan *mining* kecuali sektor *mining* periode 2018-2019.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada diharapkan dapat menjadi salah satu panduan dan tambahan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, terutama pada saat masa pandemi COVID-19 periode 2020. Pada masa pandemi COVID-19 ini mempengaruhi *return* saham dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin.

Beberapa saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Akademis, Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *event* lainnya, menambahkan hari Rabu sebagai variabel baru dikarenakan hari Rabu berada pada pertengahan hari perdagangan. Jadi saran dapat dilakukan penelitian dengan hari perdagangan Senin, Rabu dan Jumat. Peneliti juga berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data tahun 2020 sepenuhnya.
2. Bagi Investor, penelitian ini secara umum tidak ada perbedaan yang signifikan pada *Weekend Effect* dengan demikian apa yang dikhawatirkan pada hari Senin terjadi penurunan *return* tidak bukti secara empiris untuk itu investor tidak perlu khawatir untuk memasuki pasar hari Senin.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

1. Penitipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. K., Salim, G., & Malik, W. A. (2020). Does Black Monday appear on The Indonesia Stock Exchange? *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 16(1), 24–35. <https://doi.org/10.33830/jom.v16i1.780.2020>
- Asnawi, S. K., & Chandra, W. (2007). *Metodologi Penelitian Keuangan*. Jakarta: Ghana Ilmu.
- Budiwati, C., Si, M., & Yudana, R. N. (2017). *The Effects of the Days of the Week on the Indonesian Stock Exchange*. 2(4), 22–27.
- Cederburg, S., & O'Doherthy, M. (2015). *Asset pricing anomalies at the firm level*
- Fadlillah, A. (2019). Anomali Pasar terhadap Return Saham LQ45 di Bei 2016-2018
- Hartoyo, O. T. S., & Purbawangsa, I. A. (2018). Pengujian Anomali Pasar Size Effect dan The Day of Week di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 2147. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i09.p03>
- Karissanata, N. C. (2019). Analisis pengaruh fenomena Januari Effect dan Monday Effect pada Return perusahaan yang terdaftar sebagai indeks LQ-45 di Bursa Efek Indoensia periode 2015-2018.
- Maulana, W. G. (2016). Pengujian Fenomena Monday Effect dan Week Four Effect terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015.
- Noviriani, E., Soraya, S., & Al Farizi, Z. (2018). Fenomena Monday Effect Pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.15-29>
- Novotná, M., & Zeng, J. (2017). *Evidence of the weekday effect anomaly in the Chinese stock market*. 20(2017), 133–144. <https://doi.org/10.7327/cerei.2017.12.03>
- Pratiwi, A. R. (2017). *Analysis Day of the Week Effect on Stock Return Lq45 Companies in August 2016*.
- Rani, P. (2019). *the weekend effect on the stock returns of national stock exchange*. iv(Ii).
- Rossi, M., & Gunardi, A. (2018). Efficient market hypothesis and stock market anomalies: Empirical evidence in four European countries. *Journal of Applied Business Research*, 34(1), 183–192. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i1.10111>
- Sari, T. I., & Susilawati, S. (2018). Analisis Monday Effect, Weekend Effect Dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Kelompok Saham Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017 - Januari 2018. *Journal Profiet*, 2(46), 141–147.
- Trisnadi, I. & Sedana, P. (2016). Pengujian Anomali Pasar *day of the week effect* pada Saham Lq-45 di Bursa Efek Indonesia.
- Wulanadri, F., & Diana, N. (2018). Analsis Monday Effect dan Friday Effect pada indeks likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id